

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Covid – 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk kering, kejang, dan diare (WHO, 2020; Repici *et al.*, 2020). Dengan banyak kasus Covid-19 yang menyebar diseluruh dunia, Badan Kesehatan Dunia menyepakati kondisi dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa COVID-19 adalah pandemi. Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (Handayani, Arradini, Darmayanti, Widiyanto, & Atmojo, 2020). Pandemi sendiri menyebabkan berbagai masalah yang terjadi di dunia termasuk Indonesia salah satunya adalah pengangguran. Menurut Basuki Pujoalwanto (2014 : 109) pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, dan berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak atau pernah bekerja kurang dari seminggu. Sedangkan menurut Yanuar (2009) pengangguran adalah keadaan di mana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya. Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan

masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua, dkk, 2019). Dan salah satu masalah sosial yang terjadi adalah stress. Apalagi pada tahun 2020 ini terjadi pandemi karena munculnya penyakit baru yaitu covid-19. Hal ini semakin menambah banyaknya orang yang mengalami stress akibat menganggur karena kehilangan pekerjaan dampak pandemi. Ada beberapa istilah psikologis yang sering dikaburkan sebagai “stress”. Pada hakikatnya, tentunya kata ini merujuk pada sebuah kondisi seseorang yang mengalami tuntutan emosi berlebihan dan atau waktu yang membuat sulit mengfungsikan secara efektif semua wilayah kehidupan. Keadaan ini dapat mengakibatkan munculnya cukup banyak gejala, seperti depresi, kelelahan kronis, mudah marah, gelisah, impotensi, dan kualitas kerja yang rendah (Richards, 2010).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada 2020 mencapai 8,1% hingga 9,2% dan angka pengangguran diperkirakan naik 4 hingga 5,5 juta orang. Hal ini juga berdampak pada tingkat stress para pengangguran dalam kondisi pandemi. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat melakukan riset tentang dampak pandemi terhadap kesehatan jiwa pada 24-30 Juni 2020. Penelitian melibatkan 5.412 orang dewasa berusia minimal 18 tahun di Amerika Serikat. Hasilnya, 40,9% responden mengalami sedikitnya satu gangguan kesehatan mental. Beberapa di antaranya ialah gangguan kecemasan atau depresi (30,9%), gangguan akibat trauma dan penyebab stress (26,3%), serta penggunaan zat terlarang untuk

menghadapi stress (13,3%). Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Kepala Baappenas Suharso Monoarfa pun memaparkan, di Indonesia jumlah angka pengangguran meningkat 3,7 juta orang akibat pandemi. Pemerintah Jawa Timur mencatat ada 5.348 pekerja dari 210 perusahaan terkena phk akibat pandemi. Data tersebut belum termasuk pekerja yang bekerja tanpa terikat kontrak seperti contohnya tukang bangunan maupun kuli bangunan serta buruh. Di Malang sendiri khususnya di desa Jabung juga banyak pekerja yang menganggur karena dampak pandemi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2020, di desa Jabung tepatnya di RT : 004 / RW : 003 Jalan Jaya Wijaya Jabung terdapat 22 orang yang kehilangan pekerjaan akibat kondisi pandemi. Dari data 22 orang tersebut diantaranya terdapat 16 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dari hasil wawancara dengan orang yang mengalami pengangguran akibat kehilangan pekerjaan atau tidak lagi memiliki pekerjaan yang bisa dikerjakan karena dampak pandemi dengan alasan covid-19 yang harus menjaga jarak dengan orang lain menyatakan bahwa mereka merasa mengalami stress akibat menganggur karena tidak lagi mendapat penghasilan. Data tentang kemungkinan orang yang sedang menganggur tersebut mengalami stress tidak hanya di dapat dari orang tersebut tetapi juga didapat dari pihak keluarga yang mengatakan bahwa orang tersebut menunjukkan beberapa gejala seperti suka marah, emosi tidak terkontrol, suka mengeluh gelisah atau risau karena tidak mempunyai uang.

Dampak dari pandemi covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya kerugian fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang *et al.*, 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid ini adalah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi (Huang *et al.*, 2020). Kehilangan pekerjaan maupun terkena phk dapat menumbuhkan stress, depresi, maupun kecemasan bagi seseorang, terutama dalam kondisi pandemi. Rasa stress maupun cemas berlebih ini memiliki dampak buruk, tidak hanya berimbas pada mental psikologis seseorang, melainkan juga keadaan fisiknya.

Dengan waktu dan metode penanganan yang benar hal ini dapat mengatasi dan mengurangi kemungkinan orang yang mengalami stress dan kecemasan. Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan stress akibat kehilangan pekerjaan yang dilansir dari Blodsky (2020), yaitu dengan mengendalikan emosi anda, jangan malu, berkomunikasi secara terbuka dengan orang-orang dekat, ingatlah bahwa kehilangan pekerjaan itu bersifat sementara, hindari pikiran negatif.

Berdasar latar belakang dan data diatas peneliti tertarik mengangkat judul “Gambaran Tingkat Stres Para Pengangguran Dampak Dari Kondisi Pandemi di RT 004 / RW 003 Desa Jabung Kabupaten Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat stress para pengangguran dalam kondisi pandemi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat stress para pengangguran dalam kondisi pandemi di desa Jabung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu dan wawasan tentang tingkat stress para pengangguran dalam kondisi pandemi

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan dan pengembangan profesi keperawatan dalam ilmu kesehatan.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk para responden mengetahui tentang tingkat stress yang dialami selama masa pandemi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kepustakaan bagi ilmu keperawatan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya.



#### 4. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan lingkungan tempat penelitian yaitu desa Jabung dan warganya dapat mengetahui tingkat stress yang dialami para warga yang mengganggu akibat pandemi.

